

KATA PENGANTAR

Atas dorongan Bapak Drs. Hartono , Bupati Kepala Daerah Tingkat II Karanganyar baik yang berwujud moril maupun material kepada kami agar dapat menyusun sejarah Kabupaten Karanganyar, yang tujuannya agar khalayak umum khususnya generasi penerus di karanganyar dapat mengenal lebih asal muasal atau asal mula daerah karanganyar.

Oleh karena dorongan itulah kami terus berusaha menyusunnya dan selanjutnya dapat menyelesaikan menurut kemampuan kami yang terbatas.

Susunan tulisan ini kami beri judul dalam “ IKHTISAR SEJARAH KABUPATEN KARANGANYAR” karena isinya hanya menguraikan pokok – pokok sejarah kabupaten karanganyar.

Sebagaimana kami ketahui bahwa sejarah kabupaten karanganyar tidak lepas dari sejarah Swapraja Mangkunegaran Surakarta, karena dahulu Kabupaten Karanganyar juga termasuk wilayah Swapraja Mangkunegaran.

Materi tulisan ini kami ambilkan dari brosure dengan berbahasa jawa yang kami susun pada tahun 1981, berjudul “ MULO BUKANIPUN NAMI KARANGANYAR NGANTOS TUWUHIPUN DADOS NAMI KABUPATEN DALAH IBU KITHANIPUN” ditambah disana –sini dengan keterangan –keterangan yang diperlukan.

Kemudian menyadari atas segala kekurangan dan kekhilafan dalam memberikan uraian dalam buku yang sederhana ini, maka segala tegur sapa, petunjuk dan saran dari pembaca akan kami terima dengan senang hati.

Karanganyar, 1 juni 1985

Penyusun ,

(SOEKRO DJOGOSARKORO)

ISI BUKU

	Halaman
KATA PENGANTAR	
I. ASAL MUASAL NAMA KARANGANYAR DAN BERDIRINYA SWAPRAJA MANGKUNEGARAN.....	1-10
II. TUMBUHNYA KARANGANYAR MULAI MENJADI NAMA SU-ATU DUKUH KECIL HINGGA MENJADI NAMA KABUPATEN BESERTA IBUKOTANNYA DENGAN PERKEMBANGANNYA	10-21
III. LETAK TEMPAT MAKAM NYAI AGENG KARANG DI KARANGANYAR.....	22
IV. PENUTUP.....	23
SUMBER BACAAN (PERPUSTAKAAN)	24
LAMPIRAN I : DAFTAR PERINCIAN PEMBAGIAN WILAYAH SWAPRAJA MANGKUNEGARAN ATAS DASAR RYJKSBLAD MANGKUNEGARAN TAHUN 1923 NOMOR : 10.	25-16
LAMPIRAN II : DAFTAR PERINCIAN PEMBAGIAN WILAYAH KABUPATEN DATI-II KARANGANYAR PADA KEADAAN SEKARANG.....	27-31
LAMPIRAN III : PERATURAN DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR TENTANG LAMBANG DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR (NOMOR 6 TAHUN 1968).....	32
LAMPIRAN IV : BAGAN SILSILAH PANGERAN DIPONEGORO (R.M. NOTOWIRYO), RADEN AYU DIPONEGORO (NYAI AGENG KARANG), BEBERAPA TOKOH SEJARAH DAN PARA RAJA SURAKARTA / YOGYAKARTA DARI AMANGKURAT – I MATARAM.	39
LAMPIRAN V : DAFTAR GAMBAR PARA BUPATI KEPALA DAERAH, KETUA DPRD. DAN SEKDA /SEKWILDA DI KARANGANYAR SEJAK TAHUN 1946 S/D SEKARANG.	40

I . ASAL MUASAL NAMA KARANGANYAR DAN BERDIRINYA SWAPRAJA MANGKUNEGARAN.

A. ASAL MUASAL NAMA KARANGANYAR

Pada tahun 1719 Sunan Paku Buwono I (Pangeran Puger) Kartosuro wafat , diganti puteranya yaitu putra Mahkota Sunan Prabu Mangkurat Jawi (Amangkurat – IV).

Pada waktu pengangkatan sunan PRABU MANGKURAT JAWI (AMANGKURAT IV), Kompeni belanda bertindak seperti badan yang dipertuan, nyata-nyata hendak menguasai kartosuro hal itu menyedalkan hati beberapa pangeran.

Kemudian beberapa pangeran antara lain Pangeran Diponegoro (R.M. NOTOWIRYO) meninggalkan keraton kartosuro dan akan memberontak melawan kompeni belanda yang bertindak sewenang-wenang dikartosuro dengan demikian keadaan di jawa menjadi tidak tentram.

Pangeran diponegoro diikuti istrinya yakni R.A.Diponegoro (R.A.SULBIAH) dan beberapa orang abdinya meninggalkan Kraton Kartosuro dan pergi ke Madiun untuk mempersiapkan perang melawan Belanda. Dimadiun pangeran diponegoro oleh pengikut-pengikutnya diangkat menjadi Sultan HERUCOKRO , setelah itu timbulah perang antara Sultan HERUCOKRO (P.Diponegoro) dan kompeni Belanda .

Oleh karena R.A.Diponegoro (R.A.SULBIAH) seorang wanita /puteri prajurit, maka ia menjadi panglima pasukan Pangeran Diponegoro. Dalam perang itu banyak korban dari kedua belah pihak, akhirnya P.Diponegoro dapat ditangkap oleh belanda terus ditahan dan selanjutnya dibuang ke Tanjung Harapan Afrika Selatan Th. 1723.

Setelah P.Diponegoro ditangkap belanda, maka R.Ayu Diponegoro (R.A.SULBIAH) sebagai panglima pasukan berjuang mati-matian dengan prajuritnya melawan barisan Belanda. Oleh karena R.Ayu Diponegoro “karoban” musuh maka ia lalu lolos dari medan laga, dan selolosnya dari medan peperangan, beliau tibalah ditanah bang wetan sebelah timur Sala disuatu tegalan beliau membuat sebuah rumah kecil (Padepokan) untuk bertempat tinggal karena ia akan kembali ke Kartosuro khawatir apabila diketahui pihak kompeni Belanda. selanjutnya ia menyamar sebagai orang desa dan berganti nama NYI DIPO, dengan mata pencaharian sehari-hari mencari kayu dihutan yang sekiranya dapat laku dijual dipasar.

Pada waktu itu Kraton Karosuro Dipindahkan oleh Sri Sunan Paku Buwono II ke Solo (Surakarta) pada tanggal 17 Pebruari 1745. Pada waktu itu ada “Kraman” ialah berontaknya R.M.SAID melawan kompeni Belanda hingga berkembang menjadi peperangan, yang dimulai ketika Kraton masih diKarosuro pada tahun 1741 hingga sampai pindahya ke Surakarta belum padam .

Pada suatu hari Nyi Dipo mencari daun dihutan yang akan dijual kepasar, tiba-tiba pada saat itu ia mendapat sasmito (suara gaib) lamat-lamat tetapi jelas sebagai berikut ini “Bahagialah kau Nyi Dipo, kau saya “jarwani” (beri penjelasan) perhatikanlah = tidak jauh dari tempat ini ada sebuah sarang burung derkuku jatuh dari atas. Jatuhnya ada dibawah pohon jati growong, didalam sarang terdapat seekor anak burung derkuku , peliharalah anak burung itu sebaik-baiknya.

Kelak kemudian hari jika anak burung itu telah dewasa anggungnya berbunyi “ **sapa mangan aku, bakal dadi luhur**” (Barang siapa makan aku, akan menjadi luhur). Maka dari itu Nyi Dipo akan menjadi lantaran cucumu R.M.SAID kalau sampai saatnya , sebab telah dekat turunnya pulung dan wahyunya . Cucumu R.M.SAID akan datang ditempat tinggalmu , pengikutnya 3 orang, jika cucumu itu datang dipadepokanmu berilah hidangan :

1. Minuman legen ,
2. Jenang katul,
3. Masakan burung derkuku yang kau pelihara itu .

Hidanganmu itu sebagai perlambang , mempunyai maksud ada artinya . kelak kemudian jelaskan arti terlambang pada cucumu R.M.SAID , ada pun maksud dan arti perlambang itu kau nanti telah mengerti sendiri cukup sekian sabdaku , aku kembali ke kayangan”.

Sehilangnya suara Nyi Dipo bersujud dan terus berkata “saya akan mengidahkan sabdamu dan saya mohon berkat serta selamat pergi”.

Nyi Dipo lalu mencari sarang burung yang jatuh dari pohon jati growong , dan tidak antara lama sarang burung derkuku yang berisi anak burung derkuku dapat ditemuinya dibawah pohon jati growong, terus diambil nya dan dibawa ke padepokan.

Nyi Dipo memeliharanya dengan sebaik-baiknya mulai dari kecil hingga dewasa, setelah dewasa anggungunya berbunyi “ sapa sing mangan aku, bakal dadi luhur ” (siapa yang makan aku akan menjadi luhur), burung derkuku itu tidak di kurung karena telah jinak (cumbu), maka burung itu dapat terbang bebas kemana-mana, jika pagi terbang mencari makan dan kalau sore hari pulang kembali ke padepokan.

Pada saat itu R.M Said berada di tanah bang wetan, bertapa (dagan) diatas watu kumaloso (batu besar) mendapat sasmito. Setelah jelas sasmita yang diterimanya, maka R.M Said memanggil Ronggopanambang, Kudonowarso dan Nitidono; setelah yang dipagil menghadap berkatalah R.M Said “Ronggo panambang , Kudonowarso dan Nitidono supaya menjadi saksi kata saya ini : disini saya namakan MOJOGEDANG hingga raharjanya zaman, sebagai perlambang mempunyai maksud, ada artinya:

1. Tempat duduk saya diatas Watu Kumaloso ini mempunyai maksud yang artinya saya akan mendapat pertolongan dari siapa pun.
2. Mojo itu mempunyai maksud artinya saya akan tercapai cita-citaku (aku bakal katarima sejaku),
3. Gedang itu mempunyai maksud yaitu / artinya aku medapat penerangan (Papadang)

Pada saat R.M Said duduk diatas Watu Kumaloso dan telah mengeluarkan kata-kata tersebut, ia mendengar dan melihat seekor burung derkuku yang hinggap disuatu pohon besar dan lagi manggung (Berkicau) dan anggungunya berbunyi “Sapa mangan aku, bakal dadi luhur” (Barang siapa mangan aku menjadi luhur). Setelah R.M Said mendengar anggungunya itu, maka ia segera berdiri terus akan menangkap atau mengikat burung derkuku itu, tetapi burung itu lalu terbang.

R.M Said diikuti Ronggopanambang, Kudonowarso dan Nitidono mengejar burung drkuku tersebut, dan tidak antara lama terbangnya burung derkuku sampailah di padepokan Nyi Dipo, terus masuk kedalamnya. R.M Said beserta pengikutnya juga sampai di padepokan Nyi Dipo, Lalu masuk ke padepokan dan bertemu dengan Nyi Dipo.

Nyi Dipo mempersilahkan tamunya masuk dan duduk diatas tikar, setelah mereka duduk Nyi Dipo berkata “Selamat datang, saya Nyi Dipo”.

R.M Said “Bahagialah Nyi Dipo, saya R.M Said dan tiga orang ini pengikutku ialah Ronggopanambang, Kudonowarso dan Nitidono”

Nyi Dipo “Ada maksud apakah R.M Said datang di padepokan saya ini”

R.M Said “Kedatanganku disini melaksanakan perintahnya Sasmita yang telah aku terima yaitu perlu minta seekor burung derkuku yang ada di padepokan ini, akan saya makan “

Nyi Dipo “ Permintaan R.M Said itu saya kabulkan dengan rela hati, akan tetapi burung derkuku saya masaknya lebih dahulu, maka saya minta dengan hormat agar R.M Said menunggu disini sampai selesai memasaknya”

Nyi Dipo segera menangkap burung derkukunya, disembelih terus dimasak, setelah selesai dimasak R.M Said diberi hidangan yang berwujud minuman legen, jenang katul dan burung derkuku yang telah dimasak. Hidangan diterima oleh R.M Said terus diminum dan dimakan.

1. R.M Said minum legen hanya sedikit,
2. R.M Said makan bekatul/jenang katul dari tengah,
3. R.M Said makan hanya daging burung derkuku, tulangnya tidak dimakan.

Sehabis minum dan makan tersebut diatas, Nyi Dipo berkata kepada R.M Said, oleh karena hidangan saya telah diterima dan dimakan, maka sisa hidangan itu sebagai perlambang yang mempunyai maksud atau ada artinya yaitu:

1. R.M Said hanya minum legen sedikit, artinya R.M Said tidak akan lama lagi akan menjadi luhur (memangku jabatan tinggi) tetapi ada perjanjiannya, menguasai wilayah yang dipilihnya.
2. R.M Said makan jenang katul mulai dari tengah artinya yang akan mengganti luhur yang ke VII wafat dalam masa perang.
3. R.M Said hanya makan daging derkuku saja artinya yang mengganti luhur yang ke VIII berkurang (gempal) kewibawaanya, kedudukanya tinggi, tetapi tidak menguasai wilayah hanya masih menguasai wilayah yang ditempatinya.

Jika ia mau berprihatin atau bertapa mohon kepada yang maha kuasa turunnya pulung dan wahyunya akan pulih kewibawaannya, kiranya cukup sekian keterangan saya.

R.M.SAID “ sangat terima kasihku akan keteranganmu, sekarang kamu sekalian supaya menjadi saksi atas perintahku ini mulai hari ini disini saya beri nama KARANGANYAR sampai raharjanya zaman.

Nyi Dipo berkata “ sabda R.M.SAID pada hari ini tanggal 16 mulud 1670 mempunyai maksud, artinya :

Ka : Kawibawaan yang dicita-citakan (Kawibawaan ingkang dipun gayuh)

Rang : Rangkanya lahir bathin, pulung dan wahyunya telah turun (Rangkepanipun lahir bathin pulung lan wahyunipun sampun tumurun)

Anyar : Akan menerima perjanjian baru , diangkat menjadi Mangkunegoro I (badhe nampi perjanjian anyar / enggal , winisudha jumeneng Mangkunegoro I

R.M.SAID “Sangat terima kasih atas keteranganmu, lain dari itu kamu semua supaya menjadi saksi atas perintahku ini . mulai hari ini “ Nyi Dipo yang beri nama Nyi Ageng Karang”

Nyi Dipo (Nyi Ageng Karang), Ronggopanambang, Kudonowarso, dan Nitidono mengindahkan perintah.

R.M.Said “ Sesungguhnya Nyi Ageng Karang itu siapa, dari mana asalnya aku percaya bahwa Nyi Ageng Karang masih darah “ Luhur “ terbukti roman mukanya bercahanya”

Nyi Ageng Karang berkata “ Saya dahulu istri P.Diponegoro Kartosuro, yang menjadi sultan Herucokro di Madiun . pada waktu itu Pangeran Diponegoro(Sulthan Herucokro) perang melawan kompeni Belanda, saya menjadi senopati pasukan Pangeran Diponegoro. Dalam perang itu banyak serdadu Belanda yang saya bunuh , dimedan perang banyak korban dikedua belah pihak karena perang capuh siapa yang lengah tentu mati kena senjata.

Kemudia Pangeran Diponegoro dapat ditangkap oleh Belanda, terus ditahan selanjutnya dibuang keluar Jawa . Setelah Pangeran Diponegoro ditangkap oleh Belanda , saya dengan pasukan menyerang dengan hebat (Soroh amuk) pada barisan Belanda oleh karena lambat laun musuh bertambah banyak (Korban musuh), maka saya lalu lolos dari Medan Laga .

Selolos saya dari medan perang, saya datang ditanah Bangwetan sebelah timur SALA disitu saya berhenti beristirahat, selanjutnya saya membuat rumah kecil (Padepokan) untuk tempat tinggal karena saya akan kembali ke Kartosuro tidak berani , saya khawatir akan diketahui oleh Belanda .

Setelah beberapa lama saya bertempat tinggal disini, kemudian R.M Said dengan tiga orang pengikutnya datang di padepokan saya ini .

Sesudah R.M. Said mendengarkan uraian Nyi Ageng Karang itu, segera ia bersujud kepada Nyi Ageng Karang terus berkata dengan terharu “ Tidak mengira saya bertemu dengan eyang putri saya mohon berkat eyang pun pula saya mohon maaf sebesar-besarnya atas kurang kesusilaan saya terhadap eyang, karena saya sebelumnya tidak mengerti “

Nyi Ageng Karang” Said cucuku, hal itu tidak menjadi apa, perhatikan nasihatku ini sungguh-sungguh nasihatku ini agar kau dapat rahayu selanjutnya. Taatilah nanti pada perjanjian yang akan diadakan, jika telah saatnya (sampai saatnya), kau akan menjadi luhur hal ini tidak akan lama lagi, akan tetapi supaya kau mengajukan permintaan menurut yang kau kehendaki sesuaikan dengan tindakan mu karena mengertilah Said bahwa “ Penjajah Belanda belum saatnya pergi dari tanah Jawa, sebab sekarang ini masih diidini oleh Yang MAHA KUASA “

R.M. Said “ Saya akan mengindahkan nasihat eyang putri “ .

Nyi Ageng Karang “ Saya jarwani “ (beri penjelasan), Said perhatikan “ Jalanya Cokro penggilangan “ itu bergilir ganti. Kelak kemudian perginya penjajah Belanda dari Jawa, jika telah ada “ **Satrio Kinunjoro**” terpilih menjadi pembesar (Penggedhe) diJawa, adil tatananya, termashur namanya.

Setelahnya lalu bergilir ganti yang menjadi pembesar di Jawa yang melanjutkan wibawa mukti, disitulah telah dekat saatnya harjanya tanah Jawa. Setelahnya ada pembersihan alam dan dunia ganti sarengat, maka yang bergilir ganti menjadi pembesar diJawa ialah “ Satrio Piningit” menjadi “ Soko Guruning Jagad “ babarnya zaman raharjanya tanah Jawa, Negara lain akan takluk tidak karena kalah perang, oleh karena lain terkena wabah bencana alam, orang sakit pagi sorenya mati.

Sore sakit pagi mati, maka dari itu Negara lain minta perlindungan kepada Tanah Jawa; orang-orang Jawa akan dihormati oleh orang-orang negara lain, dan di Jawa akan murah sandang dan pangan “.

R.M Said “sangat terimakasih atas keterangan dari eyang puteri, sekarang perkenankanlah saya mohon permisi dan mohon berkat akan melanjutkan perjalanan melawan Belanda/kompeni, selamat tinggal eyang”

Nyi Ageng Karang “Selamat berjuang bersama pengikut-pengikutnya”

R.M Said setelah bersujud kepada Nyi Ageng Karang terus pergi diikuti oleh Ronggopnambang, Kudonowarso dan Nitidono melanjutkan perjuangan melawan Kompeni Belanda. Adapun Nyi Ageng Karang tetap tinggal di Karanganyar sampai akhir hayatnya dan makamnya juga di Karanganyar.

B. BERDIRINYA SWAPRAJA MANGKUNEGARAN

Perjuangan R.M Said terkenal dengan nama Pangeran Samberyowo, bersama pengikut-pengikutnya dan para penduduk/rakyat pendukungnya mengalami pasang surut kadang-kadang terdesak mundur kocar-kacir, tetapi juga kadang-kadang memperoleh kemenangan yang cemerlang.

Lama perjuangan R.M Said 16 tahun (1741-1757) dan pada saat mulai perjuangan R.M Said baru berusia sekitar 16 Tahun. Kemudian perjuangan R.M Said melawan Belanda diakhiri dengan perjuangan yang dahsyat yang diakhiri dengan “Perjanjian Salatiga” tanggal 17 Maret 1757.

Isi pokok Perjanjian Salatiga tersebut adalah antara lain:

1. R.M Said ditetapkan menjadi Mangkunegoro I
2. Menerima piagam dari Sunan Pakubuwono III Surakarta sebagai pengukuhnya atas penyerahan tanah kepadanya, seluas 4000 karya, yaitu:
 - a. Tanah Sukowati Selatan,
 - b. Tanah Matesih,
 - c. Tanah Honggobayan,
 - d. Tanah Ngariboyo,
 - e. Tanah Pajang,
 - f. Tanah Nglarah,
 - g. Tanah Gunung Kidul,

h. Tanah Keduang.

Dengan demikian lahirlah (berdirilah) Swapraja Mangkunegara, beribukota diSala bagian utara. Sri Mangkunegoro I memegang tampuk pimpinan Swapraja Mangkunegaran mulai tahun 1757-1795 setelah kurang lebih 40 tahun lamanya menegakkan dan membina Mangkunegara pada tanggal 28 Desember 1795 Sri Mangkunegoro I wafat, jenazahnya disemayamkan diAstana Mangadeg Matesih terletak di Kalurahan Girilayu Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar; dan kemudian beliau diganti cucunya yaitu Sri Mangkunegoro II.

Pada tahun 1813 setelah Perang Sepei (Perang antara Sultan Hamengkubuwono II Yogyakarta dan Raffles) Swapraja Mangkunegara (Sultan Mangkunegoro II) mendapatkan tambahan wilayah dari Kesultanan Yogyakarta yaitu :

- Tanah Sukowati Barat,
- Tanah Sukowati Timur,
- Tanah Wiroko.

Setelah Perang Diponegoro tahun 1830 Swapraja Mangkunegara (Sri Mangkunegara II) mendapat tambahan Wilayah lagi dari Kasultanan Yogyakarta yaitu Tanah Sukowati Tengah. Pada tahun 1831 ada perubahan lagi Daerah Swapraja Mangkunegaran :

1. Daerah Mangkunegara yaitu Gunung Kidul (Ponjong dan Semanu) ditukar dengan beberapa Daerah/Desa diTanah Semboyan milik Kasultanan Yogyakarta,
2. Dan Daerah lain yang kecil-kecil.

C. CANDRA MASING MASING TANAH DIWILAYAH SWAPRAJA MANGKUNEGARAN

Menurut cerita jaman kuno, bahwa dahulu masing masing Tanah diwilayah Swapraja Mangkunegara mempunyai candra sendiri-sendiri berdasarkan watak penduduk asli dimasing masing Tanah itu. Oleh karena dalam perkembangan jaman selanjutnya lambat laun Candara itu sekarang boleh dikatakan telah hilang bekas bekasnya.

Adapun candra Tanah-tanah tersebut semula sebagai berikut (diuraikan dalam bahasa Jawa) lihat buku :

“Serat Nayakatma” R.NG. Honggopati Citrohupoyo,1930 Kaca 132.

1. Tanah Matesih, Candranipun “wanita ngela-ela” pekajengipun : Ulat manis ngresepaken, medanipun asring kdunungan kirang prasaja.
2. Tanah Honggobayan, Candranipun “Belo butung binathilan, Pikajengipun ambesur utawi nakal”.
3. Tanah Kadawang, candranipun Lemahbang gineblengan, Pikajengipun Protingkah mlilit mawi adhedhasar wangkot.
4. Tanah Wiraka, candranipun “ Kethek nyangkelit Rajang, pikajengipun REMEN mandamel ingkang mboten wonten pigunanipun.
5. Tanah Semboyan, candranipun Kuthuk Kalung Kendo pikajengipun sakeca tuwin eca pangerehipun.
6. Tanah Nglaroh, Candranipun Bandhol ngrompol, pikajengipun Kiyat remen nunggil kajeng.
7. Tanah Ngariboyo, candranipun Pitik trondol binubudan pikajengipun sakeca tuwih gampil pangerehipun.
8. Tanah Pajang, candranipun Gedhang mas mateng nguwit,pikajengipun warni adi raos miraos.
9. Tanah Sokawati,candranipun wanodya ayu ngadibusana, pikajengipun sarwa luwes amerak manah.
10. Tanah Mataram, candranipun Geni Murub ingancaran pikajenganipun Manah banter kaduk brangasan.

Sebagai ancer-ancer letak tanah atau daerah tersebut sekarang misalnya sebagai berikut :

1. Tanah Matesih meliputi wilayah kecamatan Matesih (Karanganyar)
2. Tanah Honggobayan, meliputi wilayah kawedanan Jumapolo (Karanganyar).
3. Tanah Kadawang, meliputi wilayah kawedanan Jati Srono (Wonogiri)
4. Tanah Wiroko, meliputi wilayah kawedanan Baturetno (Wonogiri)
5. Tanah Semboyan, meliputi wilayah Kawedanan Wuryantoro (Wonogiri)
6. Tanah Nglaroh, meliputi wilayah Kecamatan Selogiri (Wonogiri)

7. Tanah Ngariboyo, meliputi wilayah Nguter,

8. Tanah Pajang, meliputi wilayah Pajang, sebelah barat kota Solo
- 9.a. Tanah Sukowati Selatan meliputi Kecamatan Karanganyar (Karanganyar) dan Kecamatan Mojolaban (Sukoharjo)
 - b. Tanah Sukowati Barat meliputi K ecamatan Jaten dan Kebakkramat (Karanganyar)
 - c. Tanah Sukowati Timur meliputi Kecamatan – Kecamatan Karangpandan, Ngargoyoso dan Jenawi (Karanganyar)
 - d. Tanah Sukowati Tengah meliputi Kecamatan – Kecamatan Mojogedhang dan Kerjo (Karanganyar).

Adapun Tanah Sukowati Utara termasuk wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Sragen .

10. Tanah Mataram di Yogyakarta .

Perlu ditambahkan disini, bahwa seluruh Tanah Sukowati batas – batas nya sebagai berikut :

1. Sebelah Selatan : yaitu Tanah Matesih dan Kali Samin
2. Sebelah barat dan utara : yaitu Bengawan Sala
3. Sebelah Timur yaitu Gunung Lawu.

II. TUMBUHNYA KARANGANYAR MULAI MENJADI NAMA SUATU DUKUH KECIL HINGGA MENJADI NAMA KABUPATEN BESERTA IBUKOTANNYA DENGAN PERKEMBANGANNYA

Tumbuhnya Karanganyar nama suatu dukuh kecil hingga menjadi nama Kabupaten beserta Ibukotanya dengan perkembangannya, selanjutnya dibagi 3 (Tiga) jaman (masa) yaitu :

- A. Jaman penjajahan Belanda
- B. Jaman penjajahan Jepang
- C. Jaman Kemerdekaan

A. JAMAN PENJAJAHAN BELANDA

1. Lahirnya Karanganyar menjadi dukuh kecil pada Th. 1745 tepatnya pada tanggal 16 Maulud 1670 atau Tanggal 19 April 1745. Yang mencetuskan pertama nama Karanganyar ialah R.M. Said atau Pangeran Sambernyowo. Ia menjadi cikal bakal Karanganyar ialah Raden Ayu Diponegoro atau Nyi Dipo alias Nyi Ageng Karang, nama kecil R.A. Sulbiyah. Pada waktu itu Karanganyar menjadi dukuh kecil (Badran Baru), termasuk wilayah Kasunanan Surakarta, yang memegang pimpinan Swapraja Kasunanan Surakarta ialah Sri Sunan Paku Buwono II .
2. Mulai adanya “penjajahan Giyanti” tanggal 13 Februari 1755 yang menjadi Bumi Mataram menjadi 2 Kerajaan yaitu Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta, maka dukuh Karanganyar yang masih kecil yang terlatak ditanah Sukowati Selatan termasuk wilayah Kasultanan Yogyakarta, karena atas dasar paerjanjian itu seluruh tanah Sukowati menjadi wilayah Kasultanan Yogyakarta . yang menjadi Sultan pada waktu ialah Sri Sultan Hamengku Buwono I (Pangeran Mangkubumi) pada tahun 1755 – 1792.
3. Sejak perjajian Salatiga tanggal 17 Maret 1757 dukuh Karanganyar yang terletak di Tanah Sukowati Selatan masuk Swapraja Mangkunegaran.
4. Pada tahun 1847 Sri Magkunegoro III yang memegang Pimpinan Swapraja Mangkunegaran (1835-1853), mengadakan tatanan baru, analogi peraturan yang berlaku di Kasunanan Surakarta ialah Staatsblah 1847 No.30, yang mulai berlaku tanggal 5 juni 1847 sebagai berikut (X);
 - a. Bahwa wilayah Swapraja Mangkunegaran terdiri dari 3 “ONDERREGENTSCHAP” (Kabupaten Anom) yaitu :
 - a.1. Onderregentschap Karanganyar,
 - a.2. Onderregentschap Wonogiri,
 - a.3. Onderregentschap MalahggiwanDengan demikian mulai tanggal 5 Juni 1847 Karanganyar menjadi nama “ Onderregentschap “ dengan nama ibu kotanya.
 - b. Saban Onderregentschap dikepalai oleh seorang wedono Gunung ;
 - c. Tiap – tiap Wedono Gunung dibantu oleh beberapa Panewu Gunung ;
 - d. Tiap-tiap Panewu Gunung dibantu oleh beberapa Mantrim Gunung ;
 - e. Saban Mantri Gunung mengkoordinir beberapa pratinggi dan Penatus (Lurah Desa dan Lurah Kampung).

(X) : lihat Mr. Moh. Dahyono , lict Staatsrecht wan het Mangkoenegorsche Rijk ,1939, pagina 104.

5. Pada tahun 1875 yang memegang pimpinan Swapraja Mangkunegaran ialah Sri Mangkunegoro IV , Onderregentschap malangjiwan dihapuskan, lalu dibangun Onderregentschap Baturetno yang wilayahnya meliputi Tanah Wiroko.

6. Pada tahun 1891, yang memegang Pimpinan Swapraja Mangkunegaran ialah Sri Mangkunegoro V, Onderregentschap Baturetno dihapuskan, bekas wilayahnya masuk Onderrregtschap Wonogiri.

7. Pada tahun 1903 , yang memegang pimpinan Swapraja Mangkunegaran ialah Sri Mangkubuwono VI, dibangunlah Onderrregentschap Kota Mangkunegaran wilayahnya Kota Mangkunegaran (Kota Sala Bagian Utara), Bonorejo, Kaliyoso dan Colomadu ; dengan demikian di Swapraja Mangkunegaran ada 3 Onderregentschap ialah masing – masing :

- 1) . Onderregentschap Kota Mangkunegaran,
- 2) . Onderregentschap Karanganyar,
- 3) .Onderregentschap Wonogiri.

8. Tatkala Sri Mangkunegoro VII memegang Pimpinan Swapraja Mangkunegaran (1916 – 1944) beliau mengadakan tatanan baru antara lain sebagai berikut :

a) Pada tahun 1917 atas dasar Ryksblad 1917 nomor 37 yang mulai berlaku tgl. 20 Nopember 1917 status Onderregentschap dirubah menjadi Regentschap (Kabupaten) yang dikepalai oleh seorang Bupati Pengareh Praja. Oleh karena di Swapraja Mangkunegaran ada 3 Kabupaten (Regentschap) yaitu :

- 1) . Kabupaten Kota Mangkunegaran,
- 2) . Kabupaten Karanganyar,
- 3) . Kabupaten Wonogiri.

Dengan demikian mulai tanggal itulah yakni 20 Nopember 1917 Karanganyar menjadi KABUPATEN KARANGANYAR dengan nama ibukotanya juga Karanganyar

b) Mulai tahun 1917 ditetapkan bahwa ibukota Kabupaten Karanganyar batas dan luasnya Kalurahan Kampung Karanganyar.

- c) Mulai tanggal 15 Desember 1923, berdasarkan Ryksblad nomor 20 tahun 1923 mengubah status Panewu Gunung menjadi wedono pangreh praja, Mantri Gunung menjadi Panewu Pangreh Praja. dengan demikian wilayah Swapraja Mangkunegaran terbagi dalam 5 Kabupaten, 9 Kawedahan dan 42 Kapanewon. Adapun perincian pembagian wilayah, lihat daftar perincian pembagian wilayah terlampir (lampiran 1).
- d) Pada tahun 1929 Kabupaten Kota Mangkunegaran dihapuskan, bekas wilayahnya masuk Kabupaten Karanganyar.
- e) Pada Tahun 1930 Kabupaten Karanganyar dihapuskan lalu dihidupkan kembali Kabupaten Kota Mangkunegaran. Bekas wilayah Kabupaten Karanganyar menjadi wilayah Kabupaten Kota Mangkunegaran. Karanganyar hanyalah menjadi Kawedanan dan masuk wilayah Kabupaten Kota Mangkunegaran.
- f) Sejak Tahun 1930 di Swapraja Kota Mangkunegaran hanya 2 Kabupaten yaitu :
 - 1. Kabupaten Kota Mangkunegaran,
 - 2. Kabupaten Wonogiri.
 Pembagian hingga berlaku sampai tahun 1946.

9. Yang pernah menjabat Wedono Gunung sebagai Kepala Pemerintahan Onderregentschap Karanganyar sejak tahun 1917 ialah :

- 1) R.M. JOYO WIRONO
- 2) R.M. Ng. HARJOSUBROTO
- 3) R.Ng. CITROPRADOTO
- 4) R.M.Ng. MANGUNKUSUMO
- 5) R.M.Ng. HARJOASMORO
- 6) R.M.Ng. SUHODARMOJO.

10. Yang pernah menjabat Bupati Karanganyar sejak tahun 1917 sampai tahun 1930 antara lain :

- 1) R.M.T. SARWOKO MANGUNKUSUMO - 1917-1925.
- 2) R.M.T. DARKOSUGONDO - 1925-1930.

11. Setelah Kabupaten Karanganyar dihapuskan pada th.1930, maka dibentuk kembali Kabupaten Kota Mangkunegaran. Yang pernah menjabat Bupati Pangerah Praja Kota Mangkunegaran sejak tahun 1930 sampai tahun 1946 ialah:

- 1) K.R.T. PARTONO HANDOYONOTO : 1930-1945
- 2) K.R.T. SINGGIH HARJOPADMOYO : 1945-1946

Dan yang menjadi Wakil Bupati (Bupati Anom) ialah R.T. SALIM HARJOHANTORO.

B. JAMAN PENJAJAHAN JEPANG

(1942-1945)

1. Pada jaman penjajahan Jepang mengenai Swapraja Mangkunegaran pada umumnya tetap dipertahankan seperti pada penjajahan Belanda, karena tidak ada perubahan yang prinsipil. Hanya beberapa Jabatan dan wilayahnya diganti dengan istilah (bahasa) Jepang antara lain yaitu:
 - a) **Rukun Tetangga** disebut **Tunariguni** – dipimpin oleh **Gumico**
 - b) **Desa (Kalurahan)** disebut **KU** ; dipimpin oleh **KUCO**
 - c) **Kapanewon (Kecamatan)** disebut **SON** dipimpin oleh **SONCO**
 - d) **Kawedanan** disebut **GUN**, dipimpin oleh **GUNCO**
 - e) **Kabupaten** disebut **KEN**, dipimpin oleh **KENCO**
 - f) **Mangkunegara** disebut Mangkunegaran – **KOO**
2. **KOO** ini dipilih dan melalui pengambilan sumpah dan pelantikan baru untuk memutuskan hubungannya dengan Kerajaan Belanda.
3. Mangkunegaran – **KOO** – didudukannya dianggap sebagai anggota keluarga Raja Jepang.

D. JAMAN KEMERDEKAAN :

I. KEDUDUKAN DAERAH SURAKARTA

1. Sesudah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, maka Presiden RI mengeluarkan Piagam Kedudukan , yang menetapkan Sri Sunan Paku Buwono XII dan Sri Mangkunegoro VIII, Masing-masing pada kedudukannya sebagai Kepala Daerah Kasunanan Surakarta dan Kepala Daerah Mangkunegaran.

2. Dalam piagam bermaksud kepada kedua Raja tersebut ditaruh/diletakkan kepercayaan, bahwa masing-masing akan menyerahkan segala pikiran, tenaga dan jiwa serta raga untuk keselamatan daerahnya sebagai bagian dari pada Negara Republik Indonesia.
3. Dalam bulan September 1945 untuk Daerah Surakarta dibentuk Komite Nasional Daerah Surakarta yang diketuai oleh Mr. SEMODININGRAT. Pada tanggal 19 Oktober 1945 Pemerintah Pusat mengangkat Raden Panji Suroso sebagai Komisaris tinggi Daerah Istimewa Surakarta/Yogyakarta yang berkedudukan di Kota Sala.
4. Atas usul Badan Pekerja Komite Nasional Daerah, Komisaris tinggi menyetujui dibentuknya Pemerintahan Direktorium untuk Daerah Surakarta. Pemerintahan Direktorium ini diketuai oleh Komisaris Tinggi dan mempunyai 9 anggota yaitu 5 anggota dari Komite Nasional Daerah dan 4 anggota merupakan wakil-wakil yang ditunjuk oleh Sri Sunan Paku Buwono XII dan Sri Mangkunegara VIII.
5. Pada waktu itu di Surakarta timbul Gerakan Anti Swapraja, yang menghendaki hapusnya sifat Istimewa. Pemerintahan Direktorium tidak dapat hancur jalanya sebab pihak Swapraja kurang menyetujui bentuk itu.
6. Pergolakan-pergolakan Anti Swapraja itu semula tidak mendapat sambutan yang tegas dari Pemerintah Republik Indonesia di Yogyakarta, karena dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 terdapat suatu ketentuan yaitu Pasal 18 yang menjamin terhadap kedudukan Swapraja di Daerah RI yang tidak boleh diubah statusnya, kecuali dengan cara teratur menurut azas-azas yang ditetapkan dengan Undang-Undang.
7. Pertentangan Anti Swapraja semakin keras, satu demi satu ; Karanganyar, Sragen, Klaten, Boyolali, Wonogiri dan Surakarta menyatakan lepas dari Pemerintah Swapraja. Oleh karena itu akhirnya pada tanggal 15 Juli 1956 nomer 16 sampai dengan tahun 1946 atau tahun 1946 /SD penetapan Presiden ini menentukan antara lain:
 - a) Jabatan Komisaris Tinggi untuk Daerah Surakarta dan Yogyakarta dengan Wakil Pemerintah Pusat di Surakarta dihapuskan.
 - b) Sebelum bentuk susunan Pemerintahan daerah Kasunanan Surakarta dan Mangkunegaran Surakarta ditetapkan dengan Undang – undang untuk sementara waktu Daerah tersebut dipandang sebagai suatu Karisidenan. Daerah ini dikepalai oleh seorang Residen yang memimpin semua pegawai. serta mengatur segala kekuasaan seperti di daerah – daerah lain.

- c) Didalam daerah Karesidenan Surakarta dibentuk suatu daerah baru dengan nama Kota Surakarta, daerah ini dikepalai oleh seorang walikota .
 - d) Residen Surakarta bertugas pula sebagai pembantu bendahara negara untuk seluruh Karesidenan Surakarta .
 - e) Pemerintah Karesidenan Surakarta berada langsung dibawah pimpinan pemerintah pusat;
8. Sebagai Residen Surakarta diangkat oleh Pemerintah Pusat ialah Mr. Iskak Cokroadisuryo, dan jabatan Walikota Surakarta untuk sementara dirangkap pula oleh nya .
9. Dengan dikeluarkannya penetapan Pemerintah Th.1946 nomor : 16/SD berarti bahwa pemerintahan Kasunanan dan Mankunegaran dibekukan sampai kelak diatur lebih lanjut dengan Undang – undang.

II. TERBENTUKNYA KEMBALI KABUPATEN KARANGANYAR

1. Dengan terbentuknya Kota Surakarta (Balai Kota Surakarta) atas dasar penetapan pemerintah tahun 1946 nomor : 16/SD, maka Kabupaten Kota Mangkunegaran dari Mangkunegaran dan Kabupaten Surakarta dari Kasunanan dihapuskan dan selanjutnya dibentuk Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo.
2. Dengan demikian terbentuk 3 (tiga) daerah baru, yaitu :
 - a) Daerah Kota Surakarta (Balai Kota) berdiri atas :
 1. Sebagian dari bekas Daerah Kabupaten Kota Surakarta, yakni Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon dan Jebres.
 2. Sebagai dari bekas Kabupaten Kota Mangkunegaran, yakni Kecamatan Banjarsari (sebelumnya namanya Kapanewon Mangkunegaran).
 - b) Daerah Kabupaten Sukoharjo terdiri dari bekas Daerah Kabupaten Kota Surakarta dikurangi Kecamatan – Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon dan Jebres.

- c) Daerah Kabupaten Karanganyar terdiri dari bekas Daerah Kabupaten Kota Mangkunegaran dikurangi bekas Kapanewon Kota Mangkunegaran (Kecamatan Banjarsari).

3. Maka dari itu Kabupaten Karanganyar terdiri dari :

a) Kawedanan Wonoharjo, meliputi :

1. Kecamatan Gondangrejo (Gabungan dari bekas Kapanewon Bonorejo dan Kaliyoso)
2. Kecamatan Colomadu

b) Kawedanan Karanganyar meliputi :

1. Kecamatan Karanganyar
2. Kecamatan Tasikmadu
3. Kecamatan Jaten
4. Kecamatan Kebakkramat
5. Kecamatan Mojogedang

c) Kawedanan Karangpandan meliputi :

1. Kecamatan Karangpandan
2. Kecamatan Matesih
3. Kecamatan Tawangmangu
4. Kecamatan Ngargoyoso
5. Kecamatan Kerjo
6. Kecamatan Jenawi

d) Kawedanan Jumapolo meliputi :

1. Kecamatan Jumapolo
2. Kecamatan Jumantono
3. Kecamatan Jatiyoso
4. Kecamatan Jatipuro

4. Kira – kira pada tahun 1952 sebagai wilayah Kabupaten Karanganyar digabungkan masuk Wilayah Kotamadya Surakarta yaitu :

- a. Kalurahan – kalurahan Mojosongo, dan Kalurahan Kadipiro dari Kecamatan Gondangrejo
- b. Kalurahan – kalurahan Kerten, Jajar, Sember, Banyuanyar dan Karangasem dari Kecamatan Colomadu.

5. Pada tahun 1960 Ibukota Kabupaten Karanganyar diperluas (Perluasan Kota) dengan batas – batasnya sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan : Boongduiker (urung – urung)
- b. Sebelah Barat : Rel Lori yang terletak disebelah timur desa Jethak Papahan.
- c. Sebelah Utara : Sebelah Utara Desa Bejen
- d. Sebelah Timur : Tugu Harjosari.

6. Perkembangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Karanganyar.

- a. Sebelum jaman Kemerdekaan, Kabupaten – Kabupaten baik di daerah swaprja Mangkunegaran maupun di daerah Kasunanan Surakarta hanya Kabupaten – Kabupaten Administratif. Setelahnya di daerah – daerah Kabupaten tersebut (termasuk Kabupaten Karanganyar) diberi hak otonomi seerti yang ditentukan dalam Undang – undang Tahun 1950 Nomor 13.dengan terbentuknya Daerah – Daerah otonom diwilayah Karesidenan Surakarta atas dasar Undang – undang Tahun 1950 Nomor 13 tentang Pembentukan Kabupaten dalam Propinsi Jawa Tengah, berarti bahwa Pemerintah Kasunanan dan Mangkunegaran yang telah dibekukan dengan Penetapan Pemerintah Tahun 1946 No.16/SD menjadi hapus (Lihat Drs The Liang Gie “ Pertumbuhan Pemerintah Daerah Di Negara R.I. Jilid I 1968 halaman 234).
- b. Susunan Pemerintah Kabupaten Karanganyar setelah Proklamasi Kemerdekaan berhubungan dengan perkembangan Ketatanegaraan berubah berturut – turut dibentuk atas dasar :
 1. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – undang tahun 1946 nomor 8 :
 2. Undang – undang tahun 1948 nomor 22
 3. Undang – undang tahun 1957 nomor 1
 4. Penetapan Presiden tahun 1959 nomor 6
 5. Penetapan Presiden tahun 1960 nomor 5 (Disempurnakan)
 6. Undang – undang tahun 1965 nomor 18
 7. Undang – undang tahun 1974 nomor 5
- c. Susunan Bupati Keala Daerah Tingkat II Karanganyar sejak tahun 1946 hingga sampai sekarang sebagai berikut :

1) SALIM HARJOHANTORO	1946 - 1954
2) SINGOLODRA	1954 - 1957
3) SUTEJO	1957 – 1958

- 4) SUJADI (Bupati P.P.) 1958 – 1959
- 5) DARTOPRANOTO (Kepala Daerah) 1957 – 1959
- 6) NARIO ADIREJO 1959 – 1965
- 7) DAISMAN (Caretaker KDH), 1 Februari s/d Agustus 1965
- 8) Drs. HARUN ALROSYID (PKI) September s/d Oktober 1965
- 9) A.K.B. SUKARJONO (Caretaker KDH) 1965 – 1968
- 10) INDRIYO YADMO PRANOTO (Caretaker KDH) 1968 – 1970
- 11) Drs. WALOEYO COKRODARMANTO 1970 – 1982
- 12) Drs. HARTONO 1982 hingga sekarang

d. Daftar ketua – ketua DPR . sejak tahun 1946 hingga sekarang :

- 1) SALIM HARJOHANTORO – Bupati KDH merangkap Ketua DPRD. 1946 – 1951
- 2) SASTROPUROYO - Ketua DPRD.S. 1951 – 5 Juni 1951
- 3) PUJOWIRYATMO – Ketua DPRD.S. 1951 – 1952
- 4) KAOLAN BROTOSISWOYO – Ketua DPRD.S. 5-8-1952 s/d 27-7-1953
- 5) SRI HARTONO – Ketua DPRD.S. – 27-7-1953 s/d 26 September 1956
- 6) SUMARDI – Ketua DPRD.S. 26-9-1956 s/d 21 Desember 1960
- 7) NARIO ADIREJO – Bupati KDH. Merangkap Ketua DPRD.G.R. 21-12-1960 s/d 1965
- 8) SARDJONO – Ketua DPRD.GR. 23-7-1966 s/d 29 Pebruari 1968
- 9) SUWARNO TARUHARSONO – Ketua DPRD.GR. 23-7-1966 s/d 29 Pebruari 1968
- 10) SLAMET HARJOSUMINO – Ketua DPRD.GR. 2-8-1971 s/d 7 Oktober 1971
- 11) SAPTOGIRI – Ketua DPRD.II. : 4-11-1971 s/d 27 Juli 1977
- 12) SUPRAPTO – Ketua DPRD.II. : 27-7-1977 s/d 12 Juli 1982
- 13) SUPRAPTO – Ketua DPRD.II. : 9-8-1982 s/d Sekarang

e. Daftar Sekretaris Kabupaten/Sekretari Daerah/ Sekretaris Wilayah Daerah sejak 1946 s/d sekarang adalah :

- 1) PONCOYUDONO – Sekkab 1946 – 1950
- 2) SOEKRO DJOGOSARKORO – Caretaker Sekkab 1950 – 1951
- 3) WIRADI YATMOPRANOTO – Sekkab 1951 – 1952
- 4) SUTEKNO – Sekkab 1952 – 1958
- 5) JOHARI – Sekkab 1958 -1959
- 6) Ny. SUDARNI – Sekda 1952 – 1956

- 7) SOEKRO DJOGOSARKORO – Sekda 1956 – 1974
- 8) Drs. SUYANTO TOMO (Sekwilda) : 1974 – 1976
- 9) SIWIYONO, B.A (Sekwilda) : 1976 – 1978
- 10) JOHARI (Sekwilda) : 1978 – 1980
- 11) Drs. SUPRAPTO (Sekwilda) : 1978 – 1982
- 12) INDARDI, B.A. (Sekwilda) : 1982 s/d sekarang.

7. Untuk mengetahui perincian pembagian wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Karanganyar pada keadaan sekarang, lihat daftar yang tertera dalam lampiran II .

III. LAMBANG DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR

Sebagaimana kita ketahui, kita mempunyai 2 (Dua) lambang ialah :

- A. LAMBANG NEGARA REPUBLIK INDONESIA ;
- B. LAMBANG DAERAH.

a. LAMBANG NEGARA REPUBLIK INDONESIA (R.I)

1. Sebelum kita membicarakan tentang Lambang Daerah pada umumnya, dan khususnya Lambang Daerah Kabupaten Karanganyar lebih dahulu kita menguraikan Lambang Negara R.I., yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Tahun 1951 Nomor : 66.
2. Dalam Peraturan Pemerintah Tahun 1951 Nomor 66 ditetapkan anrata lain sebagai berikut :
Lambang Negara Indonesia (RI) terbagi atas 3 bagian :
 - I. Burung Garuda, yang menegok dengan kepalanya lurus kesebelah kanannya;
 - II. Perisai yang berupa jantung yang digantung dengan rantai pada leher Garuda
 - III. Semboyan ditulis diatas pita yang dicengkeram oleh Garuda dalam Bahasa Jawa – Kuno, yang berbunyi **“BHINEKA TUNGGAL IKA”**
3. Bentuk, Warna dan ukuran/perbandingan ukuran Lambang Negara R.I adalah seperti tertulis dalam lampiran pada Peraturan Pemerintah tersebut diatas.

4. Garuda yang digantung perisai dengan memakai paruh, sayap dan ekor serta cakar mewujudkan Lambang Temaga pembangunan. Sayap Garuda berbulu 17 dan ekornya berbulu 8. Warna, perbandingan – perbandingan ukuran dan bentuk Garuda adalah seperti dilukiskan dalam gambar tersebut dalam Lampiran Peraturan Pemerintah tersebut.
5. Ditengah – tengah Perisai yang berbentuk jantung itu terdapat sebuah garis hitam tebal yang maksudnya melukiskan Katulistiwa (Equator). Dengan garis hitam tebal yang melukiskan katulistiwa itu, maka ternyatalah bahwa R.I satu – satunya Negara Asli yang merdeka berdaulat dipermukaan bumi berhawa panas, garis katulistiwa melewati Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya.

Lima buah ruang pada perisai itu masing – masing mewujudkan dasar Pancasila:

- A. Dasar Ketuhanan Yang Maha Esa terlukis dengan Nur Cahaya diruangan tengah berbentuk bintang yang berujud sudut lima,
- B. Dasar Kerakyatan dilukiskan dengan Kepala Banteng sebagai Lambang Tenaga yang kuat dari rakyat;
- C. Dasar Kebangsaan dilukiskan dengan Pohon Beringin, tempat berlindung;
- D. Dasar Peri Kemanusiaan dilukiskan dengan Tali Rantai bermata bulatan dan persegi;
- E. Dasar Keadilan Sosial dilukiskan dengan Kapas dan Padi, sebagai tanda tujuan kemakmuran.

b. LAMBANG DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR

Sebagaimana kita maklumi bahwa tiap – tiap Daerah baik Daerah Tingkat I maupun Daerah Tingkat II mempunyai Lambang Daerah sendiri – sendiri.

Lambang Daerah untuk Kabupaten Karanganyar telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Tahun 1968 Nomor 68; Peraturan Daerah tersebut terdiri dari 4 BAB dan 7 Pasal.

BAB – I : Berisi bentuk, isi dan warna lambang;

BAB – II : Berisi makna bentuk, isi dan warna lamabang;

BAB – III : Berisi kedudukan lambang;

22

BAB – IV : Berisi ketentuan penutup.

Untuk jelasnya isi masing – masing BAB tersebut, lihatlah Peraturan Daerah Tahun 1968 Nomor 6; yang dilampirkan buku ini (periksa lampiran III)

III.LETAK TEMPAT MAKAM NYI AGENG KARANG DI KARANGANYAR

Oleh **karena Nyai Ageng Karang merupakan cikal bakal Karanganyar, maka perlu diketahui letak tempat makamnya**, sebagai berikut :

Letak makam Nyai Ageng Karang semula ditempat perkarangan yang diatas mana didirikan bangunan Masjid Karanganyar ini. Sebelum Masjid diangun ditempat itu ada kuburan, dan ketika memulai membangun Masjid pada Tahun 1955 tujuh kuburan itu akan dibongkar dan pindah.

Kuburan yang berjumlah enam buah kerangka jenazahnya telah rusak, tetapi anehnya yang sebuah kerangka jenazah masih utuh. Dan masih utuh itulah Nyai Ageng Karang yang mempunyai perbawa hingga mereka yang akan memindahkannya tidak berani, setelah diadakan tahlilan perbawa itu hilang (Sirep), barulah mereka berani memindahkan.

Tujuh kerangka jenazah tersebut terus dikubur lagi terus menjadi 2 (Dua) lubang (kuburan), yang sebelah barat berisi kerangka jenazah Nyai Ageng Karang dan yang sebelah timur berisi 6 jenazah yang telah rusak, kedua jenazah tersebut terletak dibelakan Masjid didekat tempat pengimaman.

Ketika pada hari jumat Tanggal 15 September 1978 dua kuburan tersebut dipindah lagi ketempat yang tepat dan selaras keadaannya,yaitu kemakam Kampung Ngloji Karanganyar sebelah timur bejarak 1k,150 meter dari Masjid Karanganyar juga dijadikan 2 (Dua) kuburan (Luangan), yang sebelah barat berisi kerangka jenazah Nyai Ageng Karang dan yang sebelah timur berisi kerangka jenazah 6 buah yang telah rusak seperti yang dijelaskan diatas.

Pada bulan Oktober 1981 makam Nyai Ageng Karang yang terletak diMakam Kampung Ngloji Kalurahan Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, dipugar agak pantas oleh Suatu Panitia Pemugaran Makam Nyai Ageng Karang Karanganyar yang diketuai oleh Bapak SUPRAPTO.

Adapun silsillah Nyai Ageng Karang, lihat bagian/bagan silsillah yang tercantum dalam lampiran IV.

IV.PENUTUP

Secara singkat dan sederhana telah dikemukakan sejarah (Riwayat) Kabupaten Karanganyar sejak lahirnya Karanganyar hingga berkembang menjadi nama Kabupaten Karanganyar.

Walaupun demikian kami menyadari bahwa penyusunan Ikhtisar Sejarah Kabupaten Karanganyar ini belum sempurna, masih terdapat kekurangan disana – sini, hal mana karena adanya sifat keterbatasan yang ada pada kami (Penyusun), sebagai manusia biasa tentunya tidak luput dari kesalahan serta kekurangan.

Sebuah ucapan Terima Kasih kami kepada Bapak – Bapak Aparatur Pemerintah Daerah dan Saudara – saudara lainnya, khususnya Bapak Drs. HARTONO Bupati Kepala Daerah Tingkat II Karanganyar yang telah memberikan bantuan berupa Keterangan – keterangan (Data – data) dan lain – lainnya kepada kami sewaktu menyusun Buku Sejarah Kabupaten Karanganyar ini.

Kemudian mudah – mudahan buku yang sederhana ini ada manfaatnya.

SUMBER BAHAN (PEERPUSTAKAAN)

1. Sejarah Keraton Surakarta/ Ngayogyakarta – kahimpun – sarta katata prayogane dening Ki Padmasusastro ing Surakarta (1902)
2. Ryksblad Mangkunegaran Tahun 1917 Nomor : 37 ;
3. Ryksblad Mangkunegaran Tahun 1923 : 10 ;
4. Serat Nayakatama - dening R.Ng.Honggo Pati Citrohupoyo (1930)
5. Babadipun Polisi, Pangreh Praja Surakarta ingkang kawrat ing “ Gedenkboek Pangreh Praja Surakarta Bond” 16 – 2 – 1930 ----- 16 – 2 -1938
6. Onstaan engroei van het Mangkoenegorosche Rijk aangeboden door – R.M.Mr.A.K.Pringgodigdo (1938)
7. Het Staatsrecht van het Mangkoenegorosche Rijk aangeboden door – Mr. Moh. Dalyono (1939)
8. Sejarah Indonesia jilid I – II – Sanusi Pane (1950),
9. Sekitar Yogyakarta 1755 – 1925 – oleh Dr. Sukanto (1952)
10. Pengetan lalampahan Daleng inking jumeneng Mangkunegoro I ing Surakarta kariato dening – Ng. Satyapranowo, kabar dening M.Dalso Achmaddikrama S.H. (1969)
11. Pengalaman lelakone Broto Lelono alias Wonoboyo Nalika Bangun Prihatin Mrih Binuka Ing Laku, Jilid IV bab XI Wonoboyo Sapatemon Karo Badan Suksmane Nyai Ageng Karang wawanpungadikan antarane Ngenai Mula Bukane Jeneng Karanganyar, disusun dening – Soekro Djogosarkoro (1978).

LAMPIRAN I

DAFTAR PERINCIAN PEMBAGIAN WILAYAH SWAPRAJA MANGKUNEGARAN ATAS DASAR RYKSBLAD
TAHUN 1923 No.10

NO	KABUPATEN	KAWEDANAN	KAPANEWON	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1	Kota Mangkunegaran	1. Kota Mangkunegaran	1.Kota Mangkunegaran 2. Bonorejo 3. Kalisoro 4. Colomadu	Kabupaten Kota Mangkunegaran hanya dikepalai oleh seorang Bupati Anom .
2	Karanganyar	1. Karanganyar	1.Karanganyar, 2.Tasikmadu 3.Jaten 4.Kebakkramat 5.Mojogedang	Kabupaten Karanganyar dikepalai oleh seorang Bupati Pangreh Praja
		2. Karangpandan	1.Karangpandan 2.Matesih 3.Tawangmangu 4.Ngargoyoso 5.Kerjo 6.Jenawi	
		3. Jumapolo	1.Jumapolo 2.Tugu (Jumantono) 3.Jatiyoso 4.Jatipuro	

1.	2.	3.	4.	5.
3.	Wonogiri	1. Wonogiri	1. Wonogiri 2. Selogiri 3. Ngadirojo 4. Nguntoronadi	Kabupaten Wonogiri dikepalai oleh seorang Bupati Pangreh Praja
		2. Wuryantoro	1. Wuryantoro 2. Eromoko 3. Manyaran 4. Pracimantoro 5. Ngawen	
		3. Baturetno	1. Baturetno 2. Giriwoyo 3. Giritontro 4. Batuwarno 5. Tirtomoyo	
		4. Jatisrono	1. Jatisrono 2. Jatiroto 3. Sidoharjo 4. Girimarto 5. Jatipurno	
		5. Purwantoro	1. Purwantoro 2. Bulukerto 3. Slogohimo 4. Kismantoro	

LAMPIRAN II

DAFTAR PERINCIAN PEMBAGIAN WILAYAH KABUPATEN DATI II KARANGANYAR PADA KEADAAN SEKARANG

NO	Ex Kawedanan (Pemb LKDH.TK.KR.Anyar	Kecamatan	Desa (Kalurahan)
1.	2	3	4
1.	Wonoharjo	1. Gondangrejo	1. Tuban 2. Krendowahono 3. Dayu 4. Bulurejo 5. Rejosari 6. Jatikuwung 7. Selokaton 8. Wonorejo 9. Plesungan 10. Jeruksawit 11. Karangturi 12. Kragan 13. Wonosari
		2. Colomadu	1. Ngasem 2. Bolon 3. Malangjiwan 4. Paulan 5. Blulukan 6. Baturan 7. Gedongan 8. Klodran 9. Gawangan 10. Gajahan 11. Tohudan

2.	Karanganyar	3. Karanganyar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karanganyar 2. Cangakan 3. Jungke 4. Lalung 5. Bolong 6. Tegalgede 7. Jantiharjo 8. Popongan 9. Gayamdompo 10. Delingan 11. Gedong 12. Bejen
----	-------------	----------------	--

1	2	3	4
		2. Tasikmadu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Papahan 2. Wonolopo 3. Ngijo 4. Gaum 5. Pandean 6. Kaling 7. Suruh 8. Karangmojo 9. Buran 10. Kalijirak
		3. Jaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaten 2. Dagen 3. Ngrigo 4. Sroyo 5. Jetis 6. Brujul 7. Jati

			8. Suruhkalang
		4. Kebakkramat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waru 2. Kebak 3. Kemiri 4. Macanan 5. Nangsri 6. Alastuwo 7. Malangaten 8. Banjarharjo 9. Pulosari 10. Kaliwuluh
		5. Mojogedang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mojogedang 2. Sewurejo 3. Ngadirejo 4. Pendem 5. Pojok 6. Gentungan 7. Munggur 8. Pereng 9. Gebyog 10. Mojoroto 11. Kedungjeruk 12. Kaliboto 13. Buntar

1	2	3	4
3	Karangpandan	1. Karangpanda	1. Karangpandan 2. Doplang 3. Ngemplak 4. Bangsri 5. Dayu 6. Salam 7. Gerdu 8. Karang 9. Gondangmanis 10. Harjosari 11. Tohkuning
		2. Matesih	1. Matesih 2. Plosorejo 3. Karangbangun 4. Koripan 5. Girilayu 6. Dawung 7. Ngadiluwih 8. Pablengan 9. Gantiwarno
		3. Tawangmangu	1. Tawangmangu 2. Kalisoro 3. Blumbang 4. Gondosuli 5. Nglebak 6. Tengklik 7. Plumbon 8. Sepanjang 9. Bandardawung 10. Karanglo
		4. Ngargoyoso	1. Ngargoyoso

			<ul style="list-style-type: none"> 2. Girimulyo 3. Berjo 4. Puntukrejo 5. Nglegok 6. Dukuh 7. Jatirejo 8. Kemuning 9. Segorogunung
--	--	--	--

1	2	3	4
		5. Kerjo	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kutho 2. Kwadungan 3. Bothok 4. Tawang Sari 5. Sumberrejo 6. Plosorejo 7. Gempolan 8. Ganthen 9. Tamansari
		6. Jenawi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Jenawi 2. Seloromo 3. Balong 4. Menjing 5. Lempong 6. Sidomukti 7. Anggrasmanis 8. Trengguli 9. Gumeng
4	Jumapolo	1. Jumapolo	<ul style="list-style-type: none"> 1. Jumapolo 2. Kwangsan 3. Jatiroyo

			<ol style="list-style-type: none">4. Bakalan5. Lemahbang6. Paseban7. Karangbangun8. Ploso9. Giriwondo10. Kadipiro11. Jumantoro12. Kedawung
		<ol style="list-style-type: none">2. Jumantono	<ol style="list-style-type: none">1. Sambirejo2. Sukosari3. Tugu4. Kebak5. Sedayu6. Ngunut7. Blorong8. Sringin9. Genengan10. Gemantar

1	2	3	4
		3. Jatiyoso	1. Jatiyoso 2. Tiobo 3. Jatisawit 4. Petung 5. Wonokeling 6. Wonorejo 7. Beruk 8. Karang Sari 9. Wukirsawit
		4. Jatipuro	1. Jatimulyo 2. Jatiwarno 3. Jatisuko 4. Jatikuwung 5. Jatiharjo 6. Jatisobo 7. Jatiroyo 8. Jatipuro 9. Jatipurno 10. Ngepungsari
JUMLAH	4	17	177

LEMBAR DAERAH DJAWA - TENGAH

Seri C 1969 Nr 63

Nomor : 6 Tahun 1968

DENGAN RACHMAT TUHAN JANG MAHA ESA

DEWAN PERWAKILAN RAKJAT DAERAH GOTONG ROJONG KABUPATEN KARANGANJAR

Menetapkan peraturan daerah jang berikut :

PERATURAN DAERAH Kabupaten Karanganjara tentang " Lambang Daerah Kabupaten Karanganjara"

BAB I

BENTUK ISI DAN WARNA LAMBANG

Pasal I

- 1) Bentuk daripada Lambang Daerah Kabupaten Karanganjara merupakan sebuah Perisai bersudut lima jang digajaka berwarna dasar tjoklat muda, bertepian (Plisir – bahasa djawa) warna putih, isi Lukisan sebuah segi enam berwarna dasar merah putih bertepian warna putih .
- 2) Ukuran perbandingan lambang tertjantum dalam lampiran peraturan daerah ini.

Pasal 2

Pada Perisai tersebut terlukiskan empatbelas matjam benda alam. Bangunan dan tumbuh – tumbuhan jang tataletaknja tersusun setjara aristik, empat diluar dan sepuluh didalam segi enam, terdiri dari :

A. Diluar segi enam :

- a. Diatas segi enam sebuah bintang segi lima warna kuning emas.
- b. Disebelah kiri segi enam setangkai padi berisi tudjuhbelas butir warna kuning.
- c. Disebelah kanan segi enam setangkai kapas terdiri dari delapan kapas warna putih, empat bunga warna kuning dan lima daun warna hijau.
- d. Dibawah segi enam sehelai pita warna putih dengan tulisan "KARANGANYAR" warna hitam.

B. Dalam segi enam

- a. Sebatang pohon beringin, berakar gantung warna hijau tua.
- b. Sebuah benda (alat gamelan) warna biru muda dibawah pohon beringin.
- c. Gunung warna hitam merupakan alas benda.
- d. Persawahan warna hijau tua dan saluran air warna putih pada kaki gunung.
- e. Dua batang tebu warna putih berdiri diatas persawahan melingkari benda.
- f. Susunan delapan helai daun teh berbentuk sajak warna coklat muda ditengah – tengah persawahan.
- g. Sebilah keris warna kuning, bertangkai (ukiran bahasa djawa) hitam. Berdiri tegak ditengah – tengah daun the.
- h. Roda bergigi empat warna kuning dibawah dau the.
- i. Lima matarantai warna hitam pada roda.
- j. Dua patjuk bamboo runtjing warna putih membatasi persawahan disebelah kanan dan kiri.

BAB II

MAKNA BENTUK, ISI DAN WARNA LAMBANG

Pasal 3

- 1) Perisai bersudut lima, keris dan bambu runtjing melambangkan penolakan bahaya berdasarkan pantjasila.
- 2) Bintang melambangkan keagungan Tuhan dan kesadaran serta ketaatan beragama rakyat Daerah Kabupaten Karanganyar jang mendjiwai Pemerintah dalam melaksanakan tugasnja.
- 3) Segi enam melambangkan daerah Kabupatn Karanganyar berbatasan enam Daerah : Propinsi Djawa-Timur, Kabupaten Kabupaten : Wonogiri, Sukohardjo, Kotamadya Surakarta, Kabupaten – kabupaten Bojolali dan Sragen.
- 4) Padi dan Kapas melambangkan :
 - a. Tjita – tjita kemakmuran (materil) rakyat daerah Kabupaten Karanganyar untuk sepanjang masa .
 - b. Hari Proklamasi 17 Agustus 1945 .
- 5) Kata “ KARANGANJAR” dalam pita menunjukkan nama Derah Kabupaten Karanganyar.

- 6) Pohon Beringin melambangkan kewibawaan pemerintah daerah Kabupaten Karanganjara dan rasa kebangsaan Indonesia akar gantung melambangkan empat buah bekaas daerah Kawedanan.
- 7) Bendo melambangkan :
 - a. Kehidupan kepribadian kebudayaan rakjat Daerah Kabupaten Karanganjara.
 - b. Functie Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganjara sebagai pemegang komando disegala bidang dalam daerahnja.
- 8) Gunung melambangkan keteguhan jang abadi rakjat Daerah Kabupaten Karanganjara dalam pengabdianja kepada Negara, Nusa dan Bangsa.
- 9) Persawahaan dan saluran air melambangkan kesuburan Daerah Kabupaten Karanganjara.
- 10) Tebu melambangkan adanja perusahaan gula dalam Daerah Kabupaten Karanganjara jang mempunjai standard internasional.
- 11) Daun teh melambangkan bahwa:
 - a. Dalam Daerah Kabupaten Karanganjara. Terdapat beberapa perusahaan perkebunan.
 - b. Bentuk sajak : 1. Melambangkan adanja pangkalan Angkatan Udara dalam Daerah Kabupaten Karanganjara.
2. Menggambarkan motif batik tulis sebagai kehidupan industri rakjat daerah Kabupaten Karanganjara.
- 12) Roda melambangkan bahwa sebagai rakjat Daerah Kabupaten Karanganjara terdiri dari karyawan/buruh.
- 13) Rantai melambangkan persatuan dan kesatuan rakjat Daerah – daerah Kabupaten Karanganjara jang didjiwai oleh semangat gotong royong.

Pasal 4

- 1) Warna tjokat muda melambangkan rasa tanggung djawab rakjat Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganjara.
- 2) Warna merah putih melambangkan :
 - a. Kesatuan bangsa Indonesia
 - b. Keberanian dan kesutjian rakjat bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganjara dalam membela kebenaran dan keadilan.
- 3) Warna kuning emas berarti keagungan.

- 4) Warna hijau melambangkan pengharapan kemakmuran rakyat dan kebidaksanaan Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar.
- 5) Warna biru melambangkan kesetiaan rakyat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar terhadap Negara, Nusa dan Bangsa.
- 6) Warna hitam melambangkan kesungguhan rakyat dan pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar dalam melaksanakan tugasnya masing – masing tekad yang bulat dan abadi.
- 7) Warna kuning melambangkan semangat membentengi terhadap segala bentuk keangkaramurkaan dan penjelewanan.

BAB III
KEDUDUKAN LAMBANG

Pasal 5

Lambang Daerah Kabupaten Karanganyar wajib dihormati dan diperlakukan setjara wadjar oleh setiap warga Daerah Kabupaten Karanganyar, karena mengandung nilai – nilai positif dan idinal yang memajukan kehidupan dan tjitja – tjita luhur rakyat Daerah Kabupaten Karanganyar.

Pasal 6

Lambang Daerah Kabupaten Karanganyar merupakan tanda resmi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar.

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 7

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada hari pertama sesudah hari pengundangannya.

Karanganyar, 17 September 1968
An. DEWAN PERWAKILAN RAKJAT
DAERAH GOTONG ROJONG
KABUPATEN KARANGANYAR
Ketua

P. HADI ANWAR
Wakil

Pd. BUPATI KEPALA DAERAH
KARANGANYAR

INDRIJO JATMOPRANOTO

Diundangkan pada tanggal
20 Mei 1969.
Sekretaris Daerah

SOEKRO DJOGOSARKORO

DISAHKAN
Keputusan Menteri Dalam Negeri
Tgl.27 Maret 1969 No. Pemda 10/8/23 – 79
Direktur Pemerintahan Daerah,

Drs. MACHMUDDIN NOOR